ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan : Rekonstruksi Pemahaman Ayat-Ayat Perang dan Kekerasan dalam Konteks Keindonesiaan" ditulis oleh Fitria Rizky Trisnani, NIM. 17301153020. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pembimbing Dr. Abad Badruzzaman Lc., M.Ag dan Hibbi Farihin, M.S.I

Perubahan untuk beradaptasi dengan peradaban dan mengubah sesuatu keadaan menjadi lebih baik, merupakan suatu bentuk jihad, baik dalam lingkup internal (perubahan diri sendiri), maupun perubahan eksternal yang meliputi gerakan perubahan masyarakat. Namun hal ini tentu saja ada batasan dan aturan agar perubahan tersebuut tidak tergolong pada tindak radikal (kekerasan). Karena pemaksaan pikiran apalagi sampai melakukan tindak kekerasan sangat dilarang dalam Islam. Kendatipun dilarang namun kalangan muslim masih ada saja yang melakukan hal tersebut. Sebabnya adalah karena pemikiran yang ekstrim dan sempit dalam memahami agama serta pemahaman yang keliru terhadap petunjuk agama terutama tentang makna jihad.

Indonesia merupakan negara yang memiliki catatan hitam yang banyak melakukan aksi teror atas nama agama.. Aksi tersebut dilakukan oleh kelompok radikal Islam sangat banyak terjadi. Beberapa kelompok radikal memegang doktrin yang hampir sama, antara lain: membentuk khilafah Islam, membuat konsep takfiriyah (pengkafiran), dan menciptakan teokrasi. Ayat-ayat yang kerap kali dijadikan dasar pengembangan teori untuk mengidentifikasi Islam sebagai agama yang tersebar dengan pedang adalah ayat-ayat yang membahas tentang perang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana genealogi radikalisme agama Islam di Indonesia? (2) Bagaimana rekonstruksi pemahaman ayat-ayat perang dan kekerasan? (3) Bagaimana kontekstualisasi pemahaman ayat-ayat perang dan kekerasan sebagai upaya deradikalisasi di Indonesia? Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui genealogi konsep radikalisme agama Islam di Indonesia, merekonstruksi pemahaman ayat-ayat yang dijadikan dalil radikalisme serta mengkontekstualisasikan pemahaman mengenai hal tersebut dengan beberapa pendekatan sebagai uaya deradikalisasi tindakan radikalisme agama di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diteliti dengan memaparkan data-data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan dan untuk mempertajam analisis, metode content analysis (analisis isi) juga penulis gunakan. Dengan pendekatan lughawi dan historis-sosiologis, yaitu dengan menelusuri sejarah pertumbuhan dan pola pemikiran serta konteks sosial-budaya yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pemahaman ulang ayat-ayat perang ditemukan bahwa sesungguhnya tujuan diperintahkannya perang adalah melawan agresi yang dilakukan kaum kafir Mekah pada zaman Rasulullah yang tidak henti-hentinya mengganggu kaum muslim. Perintah tersebut turun setelah perintah sabar dan menahan amarah bertahun-tahun menghadapi kaum kafir Mekah. Allah juga selalu memberikan batasan agar tidak berlebihan dalam berperang, serta melihat kondisi

apabila musuh telah menyerah, haruslah segera mengakhiri perang. Obyek penyerangan pun berbeda-beda. Perang mengangkat senjata dikhususkan untuk melawan kaum kafir atau musyrik Mekah, serta Ahli Kitab yang telah melanggar perjanjian damai. Sedangkan berjihad melawan orang munafik adalah menggunakan lisan. Perlu digaris bawahi, bahwa jihad tidak sama artinya dengan teror. Jihad merupakan perjuangan di jalan Allah demi menegakkan nama Allah, sedangkan terorisme adalah suatu tindakan yang sering kali merugikan pihak-pihak yang seharusnya juga dilindungi.

Untuk meminimalisir pergerakan kelompok radikal di Indonesia, perlu adanya usaha menyebarkan paham moderat. Ciri dan karakteristik moderasi islam itu sendiri antara lain : memahami realitas, memahami fikih prioritas, menghindari fanatisme berlebihan, mengedepankan prinsip kemudahan, memahami teks-teks keagamaan secara komperhensif, keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Jika banyak umat muslim Indonesia yang berfikir moderat dengan prinsip keadilan ('adalah), keseimbangan (tawāzun), dan toleransi (tasāmuh), maka tindakan radikalisme dapat diminimalisir.Upaya deradikalisasi dalam konteks keindonesiaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain : pendekatan keagamaan, melalui tafsir-tafsir nusantara yang menjunjung prinsip moderat dan kebhinekaan ; pendekatan sosial, dengan solusi islam transitif yang menghendaki keselamatan adalah untuk pribadi dan juga orang lain ; pendekatan ekonomi dengan meningkatkan perekonomian dan jaminan kesejahteraan ; pendekatan pancasila ; pendekatan dakwah, dll.

Kata kunci: Radikalisme, Deradikalisasi, Keindonesiaan

ملخص البحث

هذا البحث هو بحث دراسة المكتبية, يبحث عن "عدم التطرف على فهم الديانة: إعادة بناء فهم أيات القتال والصلابة في إندونيسيا" كتبه فطريا رزقي ترسناني الرقم الجامعي ١٧٣٠١١٥٣٠٢٠ كلية أصول الدين تخصص الأدب والدعوة جامعة إسلامية حكومية طلوغ أكوغ المرشد الدكتور عباد بدر الزمان و حبي فارحين الماجستير.

التغيير إلى تكييف بالحضارة وتغيير الأحوال هي من أمر الجهاد سواء كان داخليا (المقصود تغيير حال النفسية) أو خارجيا التي يشمل تغيير الحركة المجتمع. هذه الأحوال لها حدود والنظام لأن لا يكون ذلك التغيير من عدم التطرف. لأن التطرف في الفكر الإسلامي ممنوع فيه. هذه الأمور مشهورة بالمنع ولكن بعض الناس يفعلون ذلك. السبب هو لإن فكر التطرف على فهم الديانة تخطيء على شريعة الإسلام خاصة في معنى "الجهاد".

إندونيسيا هي بلدة لها تخطيط الأسود على عملية الإرهاب باسم الدين. تلك العملية تعملها كثير من الفرقة التطرف. وبعض الفرق التطرف يعمل بنفس الاسم في العمل الذي هو إقامة خلافة الإسلام, إقامة منهاج تكفير, وإقامة الدستور. هذه الأيات القرأنية التي تؤسسها لتحديد الإسلام مشهورة بالسيف هي الأيات عن حرب.

أما تركيز تحديد المسائل في هذا البحث هو: ١. كيف شكل مفاهيم الإرهاب في إمور الدين في إندونيسيا ؟ ٢. كيف إنعاس معنى أيات القتال والصلابة؟ ٣. كيف عملية أيات الحرب والصلابة لمحاولات منع عدم التطرف في إندونيسيا؟ هذا البحث لمعرفة شكل مفاهيم إرهاب في الدين, وإنعاش مفاهيم أيات القرأنية دليلا للتطرف مع عملية مفاهيم ذلك بطريقة عدم التطرف الديانة في إندونيسيا.

وبحث هذا البحث بطريقة أوصاف تحليلي هي استخراج أوصاف وتحليل المبحث بشرح معلومات ثم أخرج الاستنباط منها لتحديد التحليلات, وجدال التحليل. بطريقة قرب اللغوي وتاريخ الاجتماعية يعني استطلاع التاريخ النموّ ونمط الفكرة مع اجتماعية الثقافية المأثرة.

وبسبب مفهوم إعادة الأيات الحربية وجدت أن غاية الأمر الحرب هي دفع العدوان من كفار مكة في زمان رسول الله ص.م. التي لا تنتهي من إزعاج المسلمين وأنزل هذا الأمر بعد مشروعية الصبر ودفع الأمارة في سنة طويلة ليستقبل من كفار مكة. وحدد الله لأن لا يتقييد في الحرب مع النضر في الحالات إذا كان العدوان قد أدعن فيجب الإنتهاء. وموضوع المحاجمة مختلفة, هي حرب بالقتال خاصة لدفع الكفار والمشركين في مكة, وحرب أهل الكتاب الذي اختلف الوعاد. أما جهاد دفع المنافقين باللسان. ويجب أن نعرف أن معنى الجهاد مختلف مع معنى الإرهاب . الجهاد هو صراع في سبيل الله لإعلاء كلمة الله. أما معنى الإرهاب هو عملية التي تضر كثيرا من الناس التي تجب علينا بحفظهم.

ولتصغير حركة هذا الإرهاب في إندونيسيا يجب أن نحاول وننتشر فهم التوسط. أما مواصفات التوسط في الإسلام هي معرفة الواقعية ومعرفة الفقه الأولوية واجتناب التعصبية, واقتراب منهاج التيسير ومعرفة النصوص الدينية شاملا وانفتاح أمور خلافية و التزام امور الحق والعدل. إذا كان المسلم الإندونسي يفكر في التوسط في منهج العدل والتوازن والتسامح, فتقليل الارهاب. و عدم التطرف في اندونسيا تستطيع بأمور التالية هي مقاربة الديانة بالتفاسير الأرخبل المؤيد بمنهج التواسط و الوطنية, مقاربة الإجتماعية بحل "الإسلام ترنسيتيف" المستسلم لشخسية و الأخر, مقاربة الاقتصادية بتقدم الاقتصاد وتأمين الصحة مقاربة فنجاسيلا, مقاربة الدعوة وغير ذلك.

كلمة السر: التطرف, عدم التطرف, وعن الإندونيسيا

ABSTRACT

Thesis with the title "Deradicalization of Religious Understanding: Reconstruction Understanding Verses of War and Violence in Indonesian Context" written by Fitria Rizky Trisnani, NIM. 17301153020. Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah. Tulungagung Islamic Institute. Advisor Dr. Abad Badruzzaman Lc., M.Ag, and Hibbi Farihin, M.S.I

Adapt to civilization and change somethings become better, is a form of jihad, both in the internal sphere (self-change), even external changes that include the movement of change in society. However, of course there are limits and rules so that the changes are not classified as radical acts (violence). Because the coercion of the mind especially to committing acts of violence is very prohibited in Islam. Even though it is prohibited, there are still Muslims who do it. The reason is because of extreme thinking and erroneous understanding of religious instructions, especially about the meaning of jihad.

Indonesia is a country that has a bad records that has carried out many acts of terror in the name of religion. The actions carried out by Islamic radical groups are very much happening. Some radical groups held almost the same doctrine, among others: forming the Islamic Caliphate, conceptualizing takfiriyah (infidelity), and creating theocracy. The verses that are often used as the basis for developing the theory to identify Islam as a religion spread with swords are verses that discuss war.

The formulation of the problem in this study are: (1) How is genealogy the concept of religious radicalism in Indonesia? (2) How to revitalize the meaning of the verses of war and violence? (3) How is the contextualization of the verses of war and violence as an effort to de-radicalize in the context of Indonesianness? Furthermore, this study aims to determine the genealogy of the concept of religious radicalism, revitalize the understanding of the verses that were used as propositions of radicalism and contextualize the understanding of these matters with several approaches as a way to de-radicalize acts of religious radicalism in Indonesia.

This research was conducted using descriptive-analytic methods, by describing and analyzing the data studied by describing the data and then drawing conclusions and to sharpen the analysis, the content analysis method also uses. With a lughawi and historical-sociological approach, namely by tracing the history of growth and thought patterns and the socio-cultural context that influences them.

Based on a re-understanding of the verses of war, it was found that the real purpose of the commandment of the war was to fight the aggression carried out by the infidels of Mecca at the time of the Prophet who constantly interfered with the Muslims. The order came down after an order of patience and restraint for years facing the infidels of Mecca. God also always gives limits so as not to overdo war, and see the conditions when the enemy has surrendered, must immediately end the war. The object of attack also varies. The war on taking up arms was devoted to fighting the pagans or polytheists of Mecca, as well as the People of the Book who had violated the peace agreement. Whereas jihad against hypocrites is verbal use. It needs to be underlined, that jihad is not the same as terror. Jihad is a struggle in the way of Allah to uphold the name of Allah, while terrorism is an action that often harms those who should also be protected.

To minimize the movement of radical groups in Indonesia, there needs to be an effort to spread moderate understanding. The characteristics and moderation characteristics of Islam itself include: understanding reality, understanding priority jurisprudence, avoiding excessive fanaticism, prioritizing the principle of convenience, comprehending religious texts comprehensively, openness in addressing openness, commitment to truth and justice. If many Indonesian Muslims think moderately with the principle of justice ('adalah), balance (tawazun), and tolerance (tasamuh), then acts of radicalism can be minimized. Efforts to de-radicalization in the Indonesian context can be done with several approaches, including : religious approach, through archipelagic interpretations that uphold the principles of moderation and diversity; social approach, with transitive Islamic solutions that require salvation are for individuals and also for others; economic approach by improving the economy and guaranteeing welfare; pancasila approach; da'wah approach, etc.

Keywords: Radicalism, Deradicalization, Indonesian